

PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hendy Satria¹⁾ dan Jeni²⁾

^{1,2}STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

email: ¹Hendysatria91@gmail.com

²Jeniilee07@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of IFRS convergence on earnings management. The main variable in this research is IFRS convergence. This research also use variable control to get other different influences such as size, growth, leverage and return on equity. The objects selected for this research are 32 samples of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange with observation for 4 years totaling 128 observation samples, but because the data shows abnormal so researcher have done a data reduction using outliers test and the total sample obtained is 120 data samples. The analytical method used in this reserach is quantitative descriptive. The analysis test used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis test (partial test and simultaneous test), correlation analysis of R, test of coefficient determination, and paired sample t test. The results of analysis multiple linear regression test showed IFRS, growth and leverage have a significant effect on earnings management, while company size and return on equity have no significant effect on earnings management.

Keywords: *earnings management; IFRS convergence; growth; leverage; return on equity; size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Variabel utama dalam penelitian ini adalah Konvergensi IFRS dan Manajemen Laba. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk menemukan apakah ada pengaruh lain yang berbeda antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan return on equity. Objek penelitian yang diambil berjumlah 32 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga berjumlah 128 sampel observasi, tetapi dikarenakan pada saat pengujian awal data menunjukkan tidak normal, maka peneliti melakukan reduksi data dengan uji outliers sehingga total sampel yang didapat menjadi 120 sampel data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Uji analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan), uji koefisien determinasi dan uji beda t test. Hasil dari pengujian analisis linear berganda menunjukkan bahwa IFRS, pertumbuhan perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, return on equity, manajemen laba

Detail Artikel :

Diterima : 8 Oktober 2019

Disetujui : 18 Juli 2020

[DOI : 10.22216/jbe.v5i2.4645](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4645)

PENDAHULUAN

Munculnya IFRS (*International Financial Reporting Standards*) tidak bisa lepas dari perkembangan global, dengan kemajuan dan kecanggihan TI pasar modal jutaan bahkan miliaran investasi dapat dengan mudah masuk ke lantai pasar modal di seluruh penjuru dunia sehingga mendorong timbulnya standar akuntansi yang berbasis internasional. Salah satu alasan Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Internasional adalah karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan negara-negara G-20 dan IFRS merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Konvergensi berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti, *convergence*. Dalam pandangan konteks akuntansi, harmonisasi dipandang sebagai suatu proses peningkatan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman, sehingga konvergensi ke IFRS berarti penggabungan atau pengintegrasian standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diadopsi dari IFRS yang memiliki kegunaan serta pengarahan kedalam suatu titik tujuan. Menurut Santy, Tawakkal, & Pontoh, (2013) Mengungkapkan salah satu isu dari IASB bahwa standar internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Pengadopsian IFRS merupakan bentuk penggunaan bahasa global dalam laporan keuangan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut Schipper dalam (Priantara, Diaz, 2013) manajemen laba ialah campur tangan dari proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat dilakukan dengan penurunan laba, peningkatan laba, dan juga perataan laba. Manajemen laba dilakukan dengan motivasi untuk menyampaikan *inside information* kepada investor. Dalam jangka panjang, kinerja aktual perusahaan akan semakin mendekati tingkat kinerja yang dilaporkan, dan para investor akan semakin meningkatkan kepercayaannya pada nilai kinerja yang dilaporkan.

Pada IFRS *Chapter 2*, mengenai *Presentation Of Financial Statements*, dijelaskan bahwa setiap investor membutuhkan informasi perusahaan yang dapat membantu investor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi. Dengan kata lain, IFRS disusun dan diadopsi lebih tertuju pada para investor atau pemegang saham. Karena selain manajer perusahaan yang mengambil keputusan ekonomi, pemegang saham merupakan salah satu *stakeholder* yang paling membutuhkan data informasi keuangan yang relevan dengan keadaan ekonomi yang setiap saat dapat berubah sehingga dengan informasi yang relevan dan wajar, maka para pemegang saham dapat dipastikan mampu untuk mengambil keputusan dengan tepat dalam kondisi ekonomi tertentu. Permasalahan ini terlihat dari krisis keuangan yang dilanda beberapa negara-negara Asia pada tahun 1997 krisis ini disebut dengan “*financial meltdown*” yang secara langsung mempengaruhi Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Indonesia, Hongkong, Singapura serta terjadinya goncangan yang besar pada tahun 2001 yakni Enron men-*restatement* laporan keuangan karena adanya *accounting error* sehingga kegagalan investasi properti yang menyebabkan krisis ekonomi sehingga kepercayaan dunia terhadap standar akuntansi amerika (US GAAP) ikut memudar dan mempertanyakan standar akuntansi yang lebih baik yang bisa menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Sehingga IFRS diyakini merupakan jawaban atas permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan.

Pada saat pengakuisisian PT. Akira Indonesia dan PT. TT Indonesia, direktur utama PT Agis menyatakan pendapatan kedua perusahaan tersebut mencapai Rp 800 miliar, namun didasarkan laporan keuangan kedua perusahaan per 31 maret 2007, total pendapatan hanya senilai Rp 466,8M. Dalam laporan laba rugi konsolidasi, terdapat pendapatan bersih Rp 29,4 miliar yang dianggap tidak wajar. Dan pada kejadian PT. Invisi Infracom, pihak BEI menemukan penyalahsajian item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan bersih

utang pihak berelasi dalam laporan arus kas periode September 2014. Pada kuartal pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan sebesar Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Dalam revisi laporan keuangannya ditemukan beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, dengan contoh penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun dan setelah direvisi, sebelumnya diakui senilai Rp 1,45 Triliun. Sehingga pada tahun 2017, pihak BEI memutuskan untuk menghapus pencatatan efek PT. INVS dari BEI.

Tingginya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka nantinya akan berhubungan erat dengan tingkat kualitas laba yang rendah dan manajer melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi. Investor menyalurkan dana melalui pasar modal *return* yang disebabkan karena ada perasaan aman akan melakukan kegiatan investasi dan tingkatan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, *return* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan nilai dari investasi. Salah satu penyebab terjadi tindakan manajemen laba adalah *leverage*, karena dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total utang terhadap total aset akan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Fenomena diatas menunjukkan terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengungkapan laporan keuangan yang mengakibatkan tidak seimbangannya informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Rahmawati, 2014) menganalisis konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba, menunjukkan adanya penurunan manajemen laba setelah perusahaan menerapkan standar akuntansi berbasis IFRS. Penelitian yang dilakukan (Rohaeni & Aryati, 2012) juga menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi menurut penelitian (Santy et al., 2013) menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap selama periode 2010, 2011, 2017 dan 2018 serta menggunakan variabel kontrol yang berupa *Size, Growth, Leverage* dan ROE.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dilihat dari sumbernya, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terdiri atas obyek atau

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 144 perusahaan yang diperoleh dari situs www.sahamok.com.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sample dengan menggunakan purposive sampling, purposive sampling adalah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dengan menggunakan purposive adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	144
2. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai kriteria	(112)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	32

Sumber: data diolah, 2019

Definisi Operasional Variabel

Internasional Financial Reporting Standars (IFRS), yaitu menganut sistem nilai wajar yang berkewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu asset, liabilitas dan ekuitas (IAS1, *Presentation of Financial Statements*).

Ukuran Perusahaan (Size), yaitu ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Anggareni, 2015)

Pertumbuhan Perusahaan (Growth), yaitu Definisi *Growth* adalah sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham (Fahmi, 2012)

Leverage (LEV), yaitu leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2015)

Return On Equity (ROE), yaitu *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Variabel ROE diperoleh dari rasio

antar laba sebelum bunga dan pajak terhadap nilai buku total ekuitas perusahaan (Chen et al., 2010).

Manajemen Laba, yaitu menurut (Kurniawati & Rahmawati, 2014) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Penelitian ini mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan rumus model jones modifikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS ver 23.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen IFRS dengan menggunakan pengukuran variabel Dummy, yaitu nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang sudah menerapkan IFRS dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang belum menerapkan IFRS.

Variabel Kontrol

a. Size

$$SIZE_{it} = \text{Log. Total Aset } it$$

Keterangan:

- SIZE_{it} = Ukuran perusahaan i pada periode t
- Log. Total Aset it = Logaritma total asset perusahaan i pada periode t

b. Growth

$$GROW_{it} = \frac{TA_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

- GROW_{it} = Growth perusahaan i pada periode t
- TA_{it} = Total Asset perusahaan i pada periode t
- TA_{it-1} = Total Asset perusahaan i pada periode t-1

c. Leverage (X4)

$$LEV_{it} = \frac{D_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan:

- LEV_{it} = Leverage perusahaan i pada periode t
- D_{it} = Nilai buku total hutang perusahaan i pada periode t
- TA_{it} = Nilai buku total asset perusahaan i pada periode t

d. Return On Equity (X5)

$$ROE_{it} = \frac{EBIT_{it}}{TE_{it}}$$

Keterangan:

ROE_{it} = *Return on Equity* perusahaan i pada periode t

EBIT_{it} = *Earning before interest & tax* perusahaan i pada periode t

Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

1. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + e$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

Dai = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = *Laba bersih* perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = *Arus kas dari aktivitas operasi* perusahaan i dalam period tahun t

A_{it-1} = *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = *Pendapatan* perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property, pabrik, dan peralatan* perusahaan i dalam period tahun t

ΔRec_{it} = *Piutang usaha* perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = *Error*

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang terkumpul sebagaimana adanya dengan dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum range yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Uji Normalitas

Analisis statistik untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui Kolmogorv-Smirnov tes (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai (*asympt.sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai (*asympt.sig*) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi, ukuran yang digunakan adalah bahwa nilai dari Durbin Watson adalah mendekati 2.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti adanya varian variable dalam model yang tidak sama (konstan).

Uji Multikolinieritas

Pendeteksian problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF),

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu konvergensi IFRS dan variabel control yang berupa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *Return on Equity* dan *leverage* terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *earnings management*. Persamaan umum regresi linear berganda :

$$EM = \beta_0 + \beta_1 D + \beta_2 SIZE + \beta_3 GROWTH + \beta_4 LEV + \beta_5 ROE + \xi_{it}$$

Keterangan:

EM	=	Manajemen Laba
Dummy (1,0)	=	Konvergensi IFRS
β	=	Konstanta
β_{0-5}	=	Koefisien Regresi
Size	=	Ukuran Perusahaan

Growth	=	Pertumbuhan Perusahaan
Lev	=	Leverage
ROE	=	Return on Equity

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Uji Regresi Secara Parsial (t)

Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Regresi Secara Simultan (F)

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya

Uji Beda T test

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika t hitung $> t$ tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

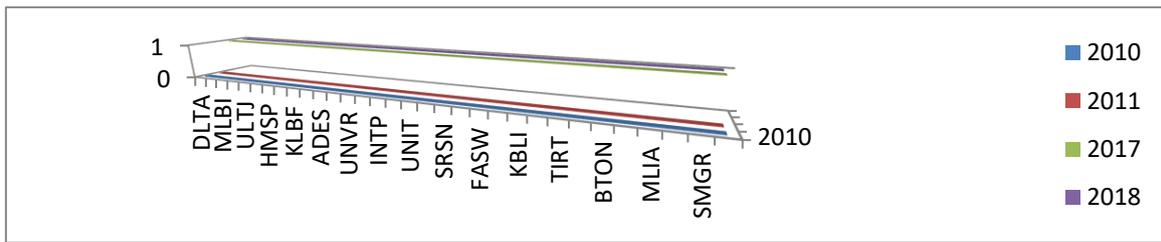
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan 32 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Namun karena hasil uji asumsi klasik yang terdapat pada pengujian awal, maka dilakukan reduksi data yang mengandung *outliers* (data ekstrim).

Pengujian untuk mencari *outliers* menggunakan *z-score* dengan bantuan SPSS, dengan menu statistic deskriptif lalu pilih pada *save standardized values as variables*. Dari hasil uji *z-score* diperoleh 8 data yang mengandung *outliers*. Jadi jumlah data yang kini dipakai untuk penelitian sebanyak 120 data. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahunan selama 4 tahun yaitu 2010, 2011, 2017 dan 2018. Sehingga jumlah sampel observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 tahun x 32 perusahaan dengan total 128 data.

Data Konvergensi IFRS (IFRS)

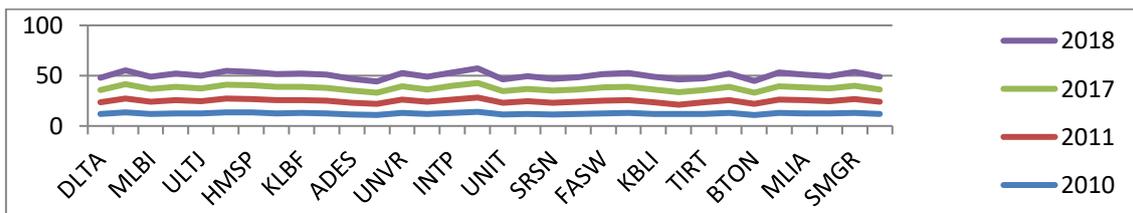


Sumber: hasil olah data, 2019

Gambar 1
Grafik Konvergensi IFRS (IFRS)

Dari hasil gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai konvergensi IFRS (IFRS) selama 4 tahun mengalami perbedaan yang sejajar. Dua tahun sebelum konvergensi yaitu pada tahun 2010 dan 2011 seluruh sampel perusahaan penelitian belum menerapkan konvergensi IFRS dan pada tahun 2017 dan 2018 seluruh sampel perusahaan penelitian telah menerapkan konvergensi IFRS.

Data Ukuran Perusahaan (SIZE)

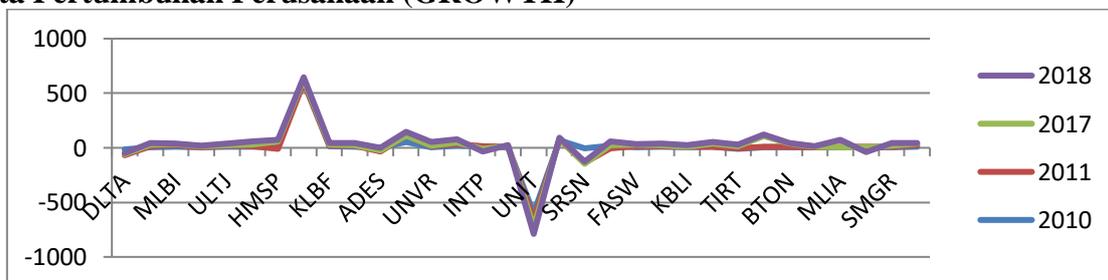


Sumber: Hasil olah data, 2019

Gambar 2
Grafik Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari Hasil Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan (SIZE) tertinggi berada pada (ASII) yaitu 14,53745514 pada tahun 2018, karena total asset perusahaan tersebut tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai terendah berada pada (KICI) yaitu 10,93420651 pada tahun 2010, karena total asset perusahaan tersebut terendah dibandingkan dengan perusahaan lain.

Data Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

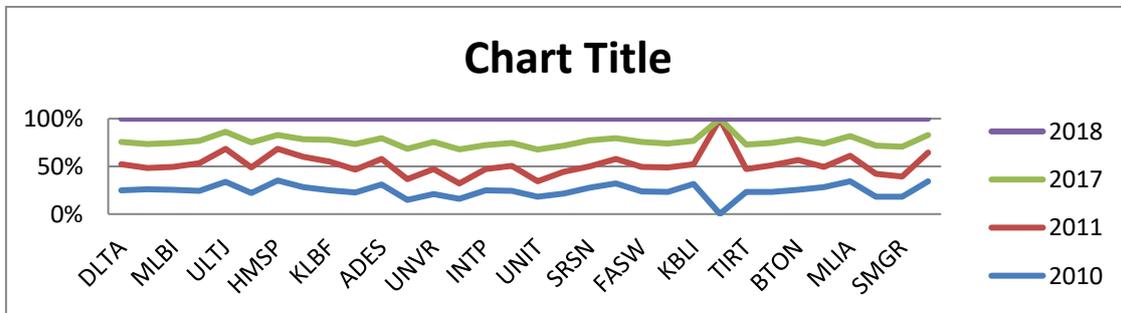


Sumber: hasil olah data, 2019

Gambar 3
Grafik Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

Dari Hasil Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tertinggi berada pada (RMBA) yaitu 18,69316236 pada tahun 2018, karena perubahan total asset perusahaan tersebut tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain.

Data Leverage (LEV)

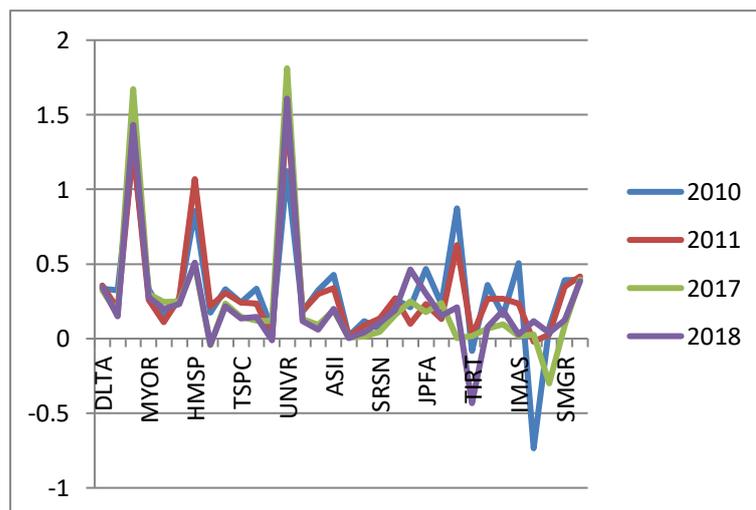


Sumber: hasil olah data, 2019

Gambar 4
Grafik Leverage (LEV)

Dari Hasil Gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai leverage (LEV) tertinggi berada pada (TIRT) yaitu 0,905253845 pada tahun 2018, karena nilai dari total hutang terhadap total asset perusahaan tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan nilai terendah berada pada (MAIN) yaitu 0,735239307 pada tahun 2010, karena nilai dari total hutang terhadap total asset perusahaan tersebut merupakan yang terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Data Return On Equity (ROE)



Sumber: hasil olah data, 2019

Gambar 5
Grafik Return On Equity (ROE)

Dari Hasil Gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai return on eqiuty (ROE) tertinggi berada pada (UNVR) yaitu 1,811513268 pada tahun 2017, karena nilai dari laba sebelum pajak terhadap total ekuitas perusahaan tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Data Manajemen Laba

Tabel 1
Hasil Regresi Untuk Mencari Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,242	,090		-13,730	,000
BETA 1	62631318561,534	15822765340,445	,145	3,958	,000
BETA 2	,802	,189	,151	4,244	,000
BETA 3	2,425	,101	,873	23,907	,000

a. Dependent Variable: TAit

Sumber: Output SPSS olahan penulis, 2019

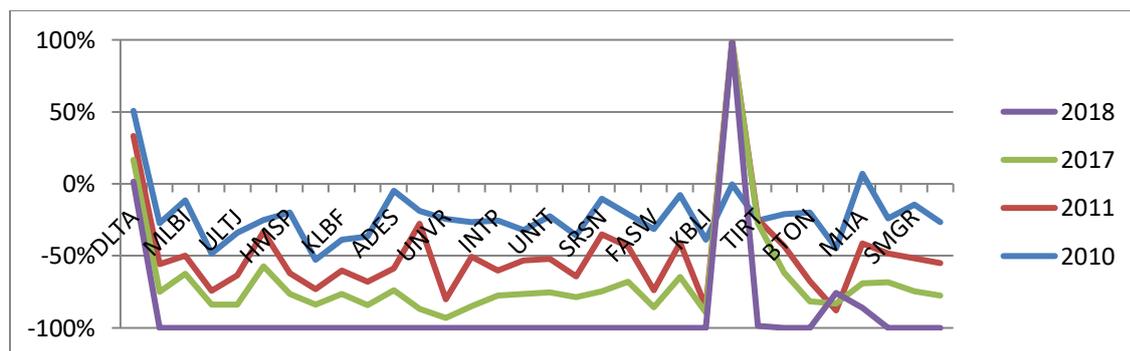
Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai β1, adalah sebesar 0,145, nilai β2 adalah sebesar 0,151 dan nilai β3 adalah sebesar 0,873. Ketiga nilai tersebut dipergunakan untuk menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA).

a. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA)

$$NDAit = 0,145 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + 0,151 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait - 1} \right) + 0,873 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

b. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DAit = \left(\frac{TAit}{Ait - 1} \right) - NDAit$$



Sumber: hasil olah data, 2019

Gambar 6
Grafik Manajemen Laba

Dari Hasil Gambar 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai manajemen laba (DA) tertinggi berada pada (MAIN) yaitu 103,868927 pada tahun 2018, dimana nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan pola peningkatan laba, tindakan ini

dilakukan pada saat laba sedang menurun. Sedangkan nilai terendah berada pada (RMBA) yaitu -0,643446719 pada tahun 2010.

Hasil Pengujian

Hasil pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh data variabel Manajemen Laba, Konvergensi IFRS (IFRS), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), *Leverage* (LEV), dan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah deskripsi terhadap variabel-variabel tersebut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

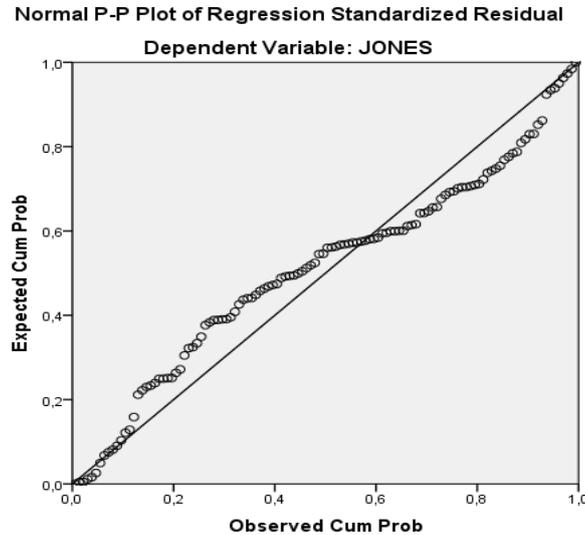
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JONES	120	-,16	-,02	-,0883	,01826
IFRS	120	-1,00	1,00	,0498	,99902
SIZE	120	-1,96	2,32	,0683	,94360
GROWTH	120	-7,66	7,48	,0016	1,03295
LEV	120	-1,65	2,24	-,0744	,95470
ROE	120	-1,89	4,10	-,0479	,88974
Valid N (listwise)	120				

Sumber: output SPSS olahan penulis, 2019

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 2 diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian (N) adalah 120 data (32 perusahaan selama 4 tahun) dan dapat diketahui bahwa:

- Variabel konvergensi IFRS (IFRS) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 120 data, dengan nilai minimum -1,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,0498, dan standar deviasi 0,99902.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 120 data, dengan nilai minimum -1,96, nilai maksimum 2,32, rata-rata 0,0683, dan standar deviasi 0,94360.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 120 data, dengan nilai minimum -7,66, nilai maksimum 7,48, rata-rata 0,0016, dan standar deviasi 1,03295.
- Variabel *leverage* (LEV) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 120 data, dengan nilai minimum -1,65, nilai maksimum 2,24, rata-rata -0,0744, dan standar deviasi 0,95470.
- Variabel *return on equity* (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 120 data, dengan nilai minimum -1,89, nilai maksimum 4,10, rata-rata -0,0479, dan standar deviasi 0,88974.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Sumber: Output SPSS Olahan Penulis, 2019

**Gambar 7
Hasil Grafik P-Plot**

**Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01621211
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,093
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

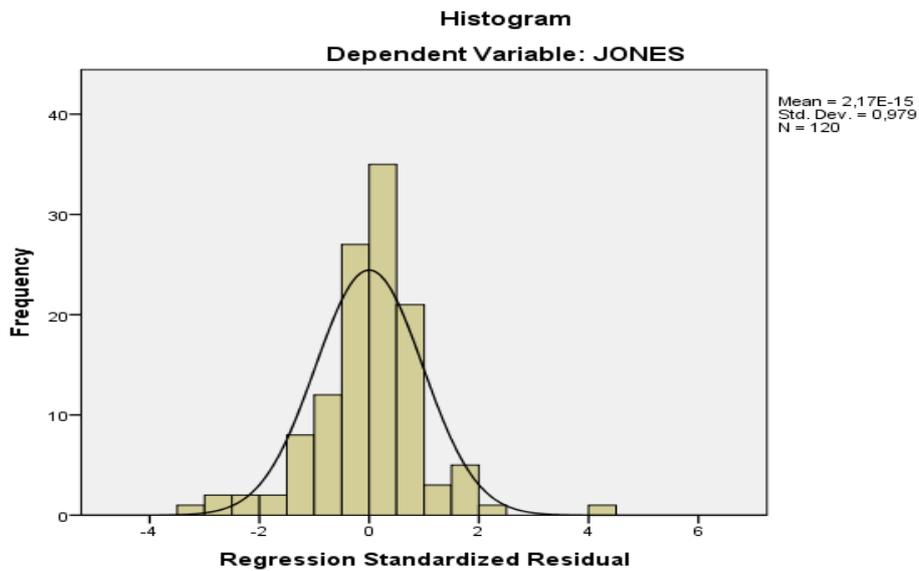
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov adalah 1,268 dan signifikan 0,80 karena $p\text{-value} = 0,80 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Hasil Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS Olahan Penulis, 2019

Gambar 8
Uji Normalitas

Pada gambar 8 grafik histogram dapat dilihat bahwa distribusi data tidak menceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 ^a	,212	,177	,01656	2,043

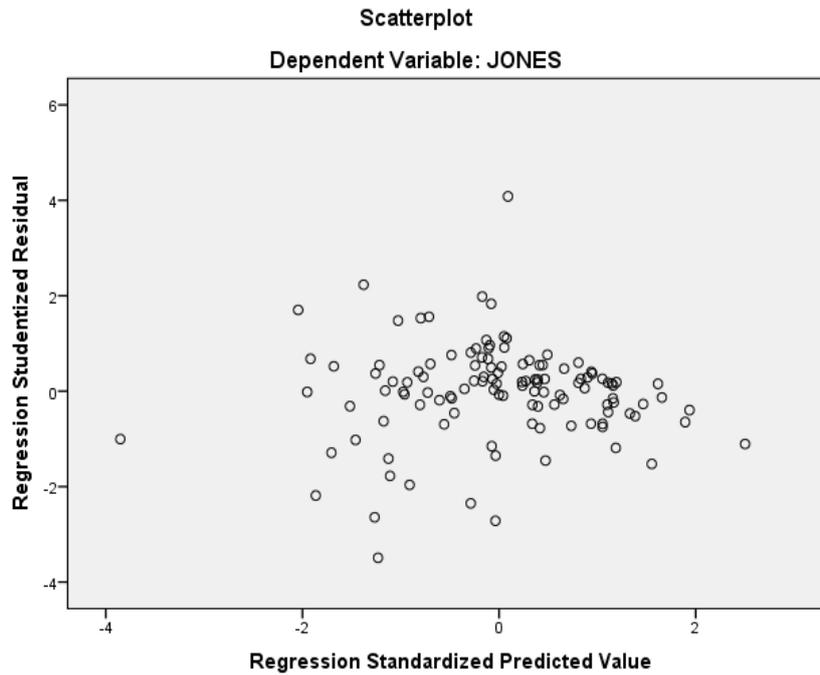
a. Predictors: (Constant), ROE, GROWTH, LEV, IFRS, SIZE

b. Dependent Variable: JONES

Sumber: Output SPSS Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai DW 2,043 memenuhi poin ke-3 dimana 1,55-2,46 tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Olahan Penulis, 2019

Gambar 9
Hasil Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi tidak ada heterokedastisitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,089	,002		-58,455	,000		
IFRS	,004	,002	,238	2,773	,006	,938	1,066
SIZE	,003	,002	,166	1,884	,062	,887	1,128
GROWTH	-,003	,001	-,181	-2,140	,035	,970	1,031
LEV	-,006	,002	-,313	-3,721	,000	,975	1,025
ROE	6,746E-005	,002	,003	,038	,970	,920	1,087

a. Dependent Variable: JONES

Sumber: output SPSS olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Variabel konvergensi IFRS (IFRS) (X_1) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,938 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,066 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konvergensi IFRS yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X_2) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,128 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) (X_3) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,970 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,031 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
4. Variabel *leverage* (LEV) (X_4) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,025 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
5. Variabel *return on equity* (ROE) (X_5) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,920 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,087 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel return on equity yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	,002		-58,455	,000
IFRS	,004	,002	,238	2,773	,006
SIZE	,003	,002	,166	1,884	,062
GROWTH	-,003	,001	-,181	-2,140	,035
LEV	-,006	,002	-,313	-3,721	,000
ROE	6,746E-005	,002	,003	,038	,970

a. Dependent Variable: JONES

Sumber: output SPSS olahan penulis, 2019

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai t_{hitung} konvergensi IFRS (IFRS) sebesar $2,773 > 1.98099$ dan signifikan ($p-value = 0,006 < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS (IFRS) berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh konvergensi IFRS (IFRS) signifikan terhadap manajemen laba, artinya perusahaan yang mengadopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Analisis Antar Variabel Bebas Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	5	,002	6,128	,000 ^b
	Residual	,031	114	,000		
	Total	,040	119			

a. Dependent Variable: JONES

b. Predictors: (Constant), ROE, GROWTH, LEV, IFRS, SIZE

Sumber: output SPSS olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel pada Tabel 7 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,128 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan 95%, $(df) = (n-k) ; (k-1)$. Jumlah sampel (n) sebanyak 120 dan jumlah variabel (k) berjumlah 5, jadi $df = (120-5) ; (5-1)$ sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,45. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,128 > 2,45$) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya seluruh variabel independen yaitu konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan *return on equity* dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI selama 4 tahun (2010, 2011, 2017 dan 2018).

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460 ^a	,212	,177	,01656	2,043

a. Predictors: (Constant), ROE, GROWTH, LEV, IFRS, SIZE

b. Dependent Variable: JONES

Sumber: output SPSS olahan penulis, 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,177. Nilai R^2 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH) , *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) terhadap manajemen laba sebesar 17,7% atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 17,7% sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Paired Sample T Test

Tabel 9
Hasil Uji Paired Sample T Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Sample 1	SEBELUM IFRS - SESUDAH IFRS	-1,95723	,26387	,03495	-2,02724	1,88722	56,000	56	,000

Sumber: output SPSS olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($56,000 > 2,003$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Pembahasan

Tabel 10
Hasil Pembahasan

No	Variabel	T_{hitung}	F_{hitung}	Sig	Adjusted Square	R	Keterangan
1.	IFRS (X1)	2,773		.006			Signifikan
2.	SIZE (X2)	1,884		.062			Tidak Signifikan
3.	GROWTH (X3)	-2,140	6,128	.035	,177		Signifikan
4.	LEV (X4)	-3,721		.000			Signifikan
5.	ROE (X5)	,038		.970			Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya koefisien determinasi R^2 dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25.0 dipengaruhi 0,177. Dengan demikian besarnya pengaruh konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), leverage (LEV), dan return on equity (ROE) yang diberikan terhadap manajemen laba adalah sebesar 17,7% sedangkan sisanya sebesar 82,3% adalah yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pembahasan Secara Parsial
Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel konvergensi IFRS (IFRS) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 2,773 sedangkan t_{tabel} -1,98099, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ dengan hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS (IFRS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mengadopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) berdasarkan tingkat signifikansi $0,062 > 0,05$. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) berdasarkan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Variabel *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) berdasarkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tingkat signifikansi $0,970 > 0,05$.

Hasil Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variabel konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Ini berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,128 > 2,45$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Secara parsial variabel konvergensi IFRS (IFRS) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irianto, 2014). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawati & Rahmawati, 2014) yang menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode. Secara simultan (bersama-sama) variabel konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian Determinasi menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh konvergensi IFRS (IFRS), ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diberikan adalah sebesar 17,7%.

Saran

Variabel konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan *return on equity* dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti nilai buku perlembar, arus kas dari operasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *KAP big4*, *return on asset* serta dapat menggunakan alat analisis metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode Jones Modifikasi untuk mengukur manajemen laba, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan

proksi lain untuk mengukur manajemen laba, seperti metode F-score, M-score, dan yang lainnya. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel pada sektor lain dengan cakupan yang lebih luas dan juga disarankan untuk memperpanjang menjadi beberapa periode agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, D. (2015). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2010). The role of international financial reporting standards in accounting quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Fahmi. (2012). *Teori Pasar Modal*. Alfabeta.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Keuangan dan Implikasi teori pasar modal*. Alfabeta.
- Kurniawati, L., & Rahmawati, R. (2014). pengaruh adopsi ifrs terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jurnal akuntansi dan auditing*.
- Priantara, Diaz, 2013. *fraud auditing & investigation*. Mitra Wacana Media, Jakarta,
- Rohaeni, D., & Aryati, T. 2012. *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntan XV Banjarmasin.
- Santy, P., Tawakkal, & Pontoh, G. T. (2013). pengaruh adopsi ifrs terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin*.
- Schipper, K. (1989). *Commentary on Earnings Management*. Accounting Horizons.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke)*. Alfabeta.